

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dapat penulis simpulkan beberapa hal terkait dengan bagaimana pangkreman dalam masyarakat Pancur dan bagaimana perspektif aqidah Islam dalam memaknai hari pangkreman di masyarakat Pancur.

1. Pemahaman masyarakat Pancur dalam memaknai hari pangkreman itu sebagai kepercayaan dari nenek moyang dan masyarakat Pancur juga menganggap hari pangkreman sebagai sesuatu yang istimewa, tetapi tidak sampai mengimani. Masyarakat Pancur percaya adanya hari pangkreman dari melihat kejadian-kejadian yang sudah terjadi, adanya hari pangkreman ini menjadikan masyarakat lebih berhati-hati pada saat hari pangkreman.
2. Aqidah merupakan keyakinan pada diri manusia terhadap suatu hal. Dalam hal mempercayai hari pangkreman ini tidak bertentangan dengan aqidah Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Tuhan menciptakan segala sesuatu pasti baik untuk umatnya, termasuk dalam hari-hari. Dalam Islam tidak ada hari yang buruk semua hari adalah baik. Pemaknaan baik atau buruk itu tergantung pada penafsiran manusia itu sendiri. Islam menerima adat dan tradisi, budaya atau kebiasaan di manapun dan kapanpun, serta terbuka dan merespon adat dan budaya lokal, selama kebudayaan tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Pancur yang meyakini hari pangkreman lebih memperhatikan lagi batasan-batasan dalam meyakini hal tersebut. Sekedar mempercayai dan

menghargai warisan leluhur itu boleh tetapi jangan sampai mengimani, karena dikhawatirkan akan menimbulkan syirik.

2. Untuk lembaga pendidikan khususnya kalangan akademisi, penelitian ini masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan penelitian ini masih kurang dari kata sempurna.

